

BAB. IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar belakang berdirinya Panti Rehabilitasi Narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin .

Awalnya Panti ini masih satu atap dengan Rumah Sakit Jiwa di Tamban, Barito Kuala, kemudian Rumah Sakit tersebut dipindah lokasinya ke Km. 17, dan berganti nama menjadi Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum. Kemudian pada 2002, Panti ini memisahkan diri dan berdiri sendiri, serta berpindah tempat ke alamat Jl. Benua Anyar RT. 06 No. 58, Banjarmasin, dengan luas lahan 11 x 60 meter.

Pada tahun itu juga mereka mengorganisasikan dalam yayasan serba bakti Banjarmasin. Kesepaakatan para ikhwan TNQ terus meningkat terhadap bahaya narkoba yang mengancam masyarakat, dengan fakta nya korban terus meningkat setiap hari di daerah ini, yang dikatakan suatu media masa Banjarmasin sebagai daerah ketiga terbesar secara nasional pemakai narkoba, dengan doa restu Abah Anom dan kesamaan misi Yayasan dengan pimpinan RSJ Tamban, maka dibangunlah sebuah Institusi yang bertujuan untuk merahabilitasi para korban penyalahgunaan narkotika agar sehat kembali melalui pembinaan keagamaan. lembaga tersebut dinamai pondok inabah, yang lokasi sekarang di Banua Anyar Banjarmasin. Pembukaan Pondok Inabah ini ditandai dengan shalat hajat bersama dilokasi tersebut pada tanggal 16 Oktober 2000 malam.

Kata Inabah diambil dari bahasa arab yang artinya “*kembali kejalan Allah SWT*”, jadi pondok Inabah di Banua Anyar Banajarmasin berarti sebuah tempat tinggal sementara bagi para korban karena telah mengkonsumsi narkoba atau sejenisnya. Hal yang dengan keadaan demikian sangat mendukung dengan tujuan pembinaannya, yaitu untuk menyadarkan, membina dan mengembalikan para remaja yang mulai rusak akhlak serta moralnya yang disebabkan dari penyalahgunaan narkoba, untuk kembali kejalan yang diridhoi Allah SWT yaitu dengan jalan senantiasa ingat (berzikir) pada Nya. Melalui ajaran islam dengan pendekatan ilahiah dan metode tasawuf islam tharikat qadhariah wa naqshabandiah (NTQ).

Bertepatan pada tahun 1972, datanglah seorang tua menghadap abah anom (KH.Shohibul wafa tajul arifin) yang waktu itu menjadi pimpinan pondok inabah pesantren suryalaya yang sekaligus menjadi mursyid tarekat qadariah wa naqshabandiyah .orangtua tua itu kepada Abah Anom menyerahkan salah seorang putranya yang telah diketahui menjadi korban narkoba kepada abah anom untuk bisa sembuhkan.

Sebagai mursyid abah anom memberikan kepada anak itu sejumlah program latihan dengan berintikan ajaran islam yaitu zikrullah, ditambah dengan mandi taubat shalat fardhu, sunahnya, puasa dan juga nasihat keagamaan .untuk intensipnya pelatihan, maka anak itu dimondokan beliau dirumah sendiri .ternyata setelah beberpa bulan, anak itu menjadi sembuh total, bahkan bisa bekerja di salah satu instansi BUMN. Orang tua yang datang itu ialah bapak Prof. Dr. H. Abu Bakar Atjeh (alm), seorang ihkwan dari TNQ Jakarta.

Setelah beberapa orang korban serupa dapat disembuhkan, maka pada tahun 1982 Abah anom resmi melembagakan kerjanya yang terkait dengan penyembuhan korban narkoba tersebut dengan nama pondok remaja inabah I, untuk putra yang sampai sekarang ini dipimpin oleh bapak KH. Anang Syah dan pondok inabah II, untuk yang dipimpin Nyi Ibu Gaos Safulah Masbul , setelah itu sesuai dengan perkembangan TNQ dan bahaya narkoba yang mengancam umat manusia, pondok inabah terus menambah hingga saat ini.

Adapun pengurus Yayasan Serba Bakti Banjarmasin yang berafiliasi kepada Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya Jawa Barat adalah sebagai berikut :

Ketua : Prof .Dr .H. Zurkani yahya (alm)
 Wakil ketua : Drs .H.Gerilyansyah Basrindun MBA,MM
 Sekertaris : Hj. Badiyah SH
 Bendahara : Drs. Jamhari Arsyad
 Penasehat : Dr. H. Achyar Nawi Husien, Spjk
 Pembina : Mursyidi S.Ag
 Wahyuni
 Suliman

Tabel. 4.1 Data Pasien Korban Pencandu Narkoba di Panti Rehabilita Inabah Banua Anyar Banjarmasin

No	Bulan	Tahun	Jumlah Pasien
1	Juni	2010	28 orang
2	September	2010	30 orang
3	Nopember	2010	18 orang
4	Desember	2010	18 orang
5	Januari	2011	14 orang

6	Pebruari	2011	6 oarng
7	Maret	2011	6 orang
8	April	2011	5 orang
9	Mai	2011	10 orang
10	Juni	2011	8 orang
11	Juli	2011	11 orang
12	Agustus	2011	8 orang
13	September	2011	7 orang
14	Oktober	2011	6 orang
15	Nopember	2011	8 orang
16	Desember	2011	10 orang
17	Januari	2012	12 orang
18	Pebruari	2012	13 orang
19	Maret	2012	15 orang
20	April	2012	8 orang
21	Mai	2012	13 orang
22	Juni	2012	15 orang
23	Agustus	2012	15 orang
24	September	2012	2 orang
25	Oktober	2012	13 oang
26	Nopember	2012	16 orang
27	Desember	2012	14 orang
28	Januari	2013	16 orang
29	Maret	2013	5 orang
30	April	2013	8 orang
31	Juni	2013	10 orang
32	Juli	2013	30 orang
33	Nopember	2013	20 orang
34	Maret	2014	18 orang
35	Mei	2014	15 orang
36	Juni	2014	6 orang
37	Juli	2014	18 orang
38	Agustus	2014	15 orang
39	September	2014	13 orang
40	Oktober	2014	15 orang
41	November	2014	18 orang
42	Desember	2014	19 orang
43	Januari	2015	18 orang
44	Februari	2015	13 orang
45	Maret	2015	21 orang
46	April	2015	20 orang
47	Mei	2015	14 orang
48	Juni	2015	14 orang
49	Juli	2015	15 orang

50	Agustus	2015	11 orang
51	September	2015	12 orang
52	Oktober	2015	8 orang
53	Desember	2015	8 orang
54	Januari	2016	10 orang
55	Februari	2016	14 orang
56	Mei	2016	15 orang

2. Visi dan Misi Panti Rehabilitasi Narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin

a. Visi Panti Rehabilitasi Narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin

Visi Pondok Rehabilitasi Narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin ini adalah dalam jangka panjang pondok inabah ini akan menajdikan pusat pendidkan islam dengan kekhusuan amalan *Thariqat Qadhariah wa Naqshabandiyah* yang berkemabang di Kalamantan Selatan.

b. Misi Panti Rehabilitas Narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin

Misi Pondok Inabah ini adalah selain berfungsi sebagai lembaga perawatan korban narkoba, juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama islam pada umumnya yang memiliki kekhusuan dalam pemberian amalan *Thariqat Qodariyyah Wa Naqsabandiyah (TNQ)*

Selama lebih kurang 2 tahun, pondok Inabah di tamban telah melayani para korban yang bermotivasi untuk sembuh dan mau mengikuti program pembinaan keagamaan dengan baik dan benar dibawah bimbingan para Pembina, telah berhasil 85% sembuh total dan kembali ke masyarakat dan bisa bekerja sesuai dengan profesinya

Pondok Panti Inabah Banjarmasin hanya memiliki 4 orang Pembina, sudah berani mengemban tugas berat itu, mereka adalah Muhammad Yunus S.Ag dan

Mursyidi, tetapi yang kelihatan aktif sampai sekarang kelihatannya adalah Ustadz Mursyidi, S.Ag pada saat kami observasi. Sedangkan yang lainnya adalah Mahyuni dan Sulaiman, yang mau membantu dan mengabdikan di Pondok Inabah dalam melakukan Bimbingan Keagamaan terhadap para pecandu. Metode yang digunakan yaitu zikrullah, membina keagamaan pecandu narkoba untuk selalu ingat pada Allah SWT dan menganggunya asma-nya secara intensif, sehingga mereka bisa terus menapaki jalan ilahi dan terhindar dari bahaya narkoba selama hidupnya. Pondok inabah ini hanya mengandalkan berkah dari Allah SWT yang diharapkan selalu tercurah kepada para pecandu korban narkoba, sebagaimana terprogram dalam latihan pembinaan ibadah yang dilaksanakan sepanjang hari.

Adapun pengurus Panti Rehabilitas Narkoba Al Inabah Banua Anyar Banjarmasin sekarang ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Yayasan : Drs. H. Geriliyansyah Basrindu, MM
2. Wakil Yayasan : Drs. Husein Abdullah
3. Sekretaris : H. Ismail Hasan
4. Bendahara : Drs. Taufikurrahman
5. Penasehat : Drs. Irham Fakhurrazi
Hj. Badiyah Ma'ruf S.Ag
Muhammad Yunus, S.Ag
6. Pembina Keagamaan : Mursyidi, S.Ag
Mawardi
Muhammad Nor
7. Kasi Pelayanan : Samingan

Pa Sinar dan Isteri

8. Tenaga Medis : Adiriyatmoko

Isnaini

Muhammad Yusuf

3. Sarana dan Prasarana Panti Rehabilitas Narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin

Adapun keadaan sarana dan prasana di Panti Inabah Banua Anyar Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Ruang tamu sekaligus tempat kegiatan keagamaan
- b. Ruang dapur memasak
- c. Tempat tidur seperti ranjang (tilam) ada 4 lantai 1 dan ada kurang lebih 10 tempat tidur dilantai 2 yang disediakan oleh pengelola untuk para pasien istirahat.
- d. Kamar mandi dan WC
- e. Rumah pengelola/ petugas ada 2 kamar.

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang, gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan dijelaskan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang disajikan adalah tentang bagaimana strategi pembinaan keagamaan di panti Inabah Banua Anyar Banjaramsin yang meliputi usaha, tindakan dan metode yang digunakan oleh pengelola dan pembina di panti Inabah

Banua Anyar Banjarmasin dalam membina keagamaan terhadap korban pencandu narkoba di panti tersebut.

1. Usaha dan Tindakan yang Dilakukan dalam Membina Korban Pencandu Narkoba di Panti Inabah Banua Anyar Banjarmasin

Dalam membina keagamaan seseorang diperlukan usaha yang optimal dalam membimbing jiwa spiritual seseorang tersebut agar mejadi pribadi yang beriman dan bertakwa. Adapun usaha yang dilakukan oleh pengelola dan pembina di panti Inabah Banua Anyar Banjarmasin berdasarkan wawancara dan observasi dengan Ustazd Mursyid, S.Ag selaku pembina dipanti tersebut menuturkan bahwa usaha yang dilakuakn oleh para pembina dalam membina keagamaan terhadap korban pencandu narkoba yaitu dengan membina keimanan, akhlak dan ibadah mereka¹

a. Membina Keimanan.

Iman merupakan pokok dan pondasi utama dalam menjalani kehidupan bagi orang yang beragama, apabila iman seseorang itu kurang, termasuk remaja maka ia akan mudah terjerumus dari suatu perilaku yang tercela, seperti perilaku mencoba untuk mengkonsumsi narkoba. Sebaliknya apabila keimanan seseorang itu kuat (baik), maka ia akan mampu untuk membentengi dirinya dari perbuatan tercela, menangkal dan menolak hal- hal negatif yang akan menjerumuskannya.

Dalam obervasi dan wawancara yang penulis lakukan pada hari senin malam tanggal 23 Mei 2016 kepada Ustazd Mursyidi, S.Ag selaku pembina dipanti tersebut, menurut beliau hal yang paling utama dalam pencegahan yang

¹ Wawancara dengan Ustazd Musyidi, Pembina Keagamaan Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasinp. Banjarmasin 23 Mei 2016.

dilakukan dalam pembinaan keagamaan terhadap para pasien pecandu narkoba adalah memperkuat keimanan mereka. Sebab, pembinaan keimanan sangat berkaitan, yakni bila keimanan para pecandu sudah kuat, umumnya mereka berakhlak mulia tidak akan berbuat hal- hal yang dilarang agama. Dan umumnya remaja yang bermasalah narkoba yang mereka bina tersebut seluruhnya dapat dikatakan keimanannya sangat kurang mereka jauh dari pengetahuan agama. Meskipun mereka beragama dan mengaku beriman, namun dalam praktiknya sangat kurang dan jarang sekali bahkan tidak pernah mengamalkan ajaran- ajaran agama mereka ke dalam kehidupan sehari- hari, seperti sholat, puasa, dan berakhlak mulia.

Adapun tindakan atau cara yang dilakukan dalam membina keimanan para korban pencandu narkoba meliputi :

- 1) Memperkuat Keimanan

Menurut pembina, hal yang paling utama dalam pembinaan keagamaan terhadap para pasien pecandu narkoba adalah memperkuat keimanan mereka. Sebab, pembinaan keimanan sangat berkaitan, yakni bila keimanan para pecandu sudah kuat, umumnya mereka berakhlak mulia tidak akan berbuat hal- hal yang dilarang agama. Dan umumnya remaja yang bermasalah narkoba yang mereka bina tersebut seluruhnya dapat dikatakan keimanannya sangat kurang mereka jauh dari pengetahuan agama. Meskipun mereka beragama dan mengaku beriman, namun dalam prakteknya sangat kurang dan jarang sekali bahkan tidak pernah mengamalkan ajaran-ajaran agama mereka ke dalam kehidupan sehari- hari, seperti sholat, puasa, dan berakhlak mulia.

Adapun rangkaian pembinaan yang dilakukan dalam memperkuat keimanan para korban pencandu narkoba di Panti Rehabilitas Inabah, diantaranya:

a) Mandi Taubat

Dalam *thaharah*, pensucian diri yang utama adalah mandi. Mandi adalah salah satu terapi yang sangat penting dalam proses penyembuhan korban narkoba. Pelaksanaan bimbingan mandi taubat dilakukan setiap hari, ketika melaksanakan shalat. Mandi taubat ini dilakukan pada saat pertama para korban masuk Panti Rehabilitasi Al- Inabah dimandikan langsung oleh pembimbing yaitu Ustadz Mursyidi, kemudian untuk selanjutnya mereka diajarkan hingga mereka dapat melaksanakannya sendiri.²

Sebelum Mandi taubat, terlebih dahulu pasien disuruh membaca niat dalam hati dengan membaca:

نويت الغسل جنوب التوبة فرض الله تعالى

Dan pembina membacakan ayat Al- Qur'an surah Al- Mu'minin ayat 29

وقل رب أنزلني منزلا مباركا وأنت خير المنزلين

Menurut ustadz Mursyidi cara memandikan remaja yang dibina tersebut ,dengan mengguyurkan air dimulai dari kepala hingga seluruh tubuh mereka, yang dilaksanakan pada dini hari, akan menyegarkan urat- urat syaraf mereka, sehingga pikiran akan menjadi jernih dan tenang. Selain itu gunanya untuk menetralkan tingkat ketergantungan narkoba, serta membersihkan zahir dan bathin. Setelah mereka selesai melakukan mandi taubat remaja yang dibina mengambil air wudhu

² Wawancara dengan Ustadz Mursyidi, Pembina Keagamaan Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin. Banjarmasin, 23 Mei 2016.

b) Pengamalan Ibadah Shalat

Setelah itu para korban disuruh untuk belajar mengamalkan ibadah wajib shalat lima waktu agar mereka tahu bahwa ibadah shalat itu tidak ditinggalkan karena dengan ibadah shalat dapat mencegah mereka dari perbuatan keji dan munkar. Pembinaan keagamaan juga dilakukan melalui bimbingan ibadah ritual shalat fardu lima waktu, selain itu juga dilaksanakan pembinaan shalat sunat, seperti Tahajjud, Dhuha, Witir dan Taubat. Dikatakan pembina bahwa “di dalam kehidupan ini manusia bisa bersifat khilaf dan salah, memiliki musuh yaitu nafsu dan syaitan, mungkin saja sering melakukan kesalahan, tersesat, menyeleweng dari perintah dan larangan Allah SWT. maka dengan shalatlah memohon ampun, mohon diberikan petunjuk di dalam menghadapi kehidupan dimasa depan, agar selalu istiqamah dalam melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya”.

Bimbingan shalat tersebut dilakukan oleh tiga orang pembimbing secara bergantian, yaitu Ustadz Mursyidi, S.Ag, Mas koko, dan Samingan. Waktu pelaksanaan shalat sesuai dengan waktu yang umumnya dilaksanakan oleh umat Islam. Menurut Ustadz Mursyidi, hal ini dilakukan agar remaja yang bermasalah narkoba, terbiasa melakukan shalat, agar dapat merubah akhlak remaja (pecandu) tersebut menjadi berakhlak mulia. Pembinaan shalat ini pada dasarnya untuk memperkuat keimanan yang ada pada diri remaja yang terlibat barang haram tersebut.³

Pada saat observasi dan wawancara pada hari senin malam tanggal 23 Mei 2016, pembina dan pengasuh mengatakan, banyak pasien yang kecanduan

³ Wawancara dengan Ustadz Mursyidi, Pembina Kegamaan di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin. Banjarmasin, 23 Mei 2016.

sebelum menjadi penghuni Panti Rehabilitasi Inabah. Aktivitas ibadah shalat, dzikir dan puasa mereka minim. Bahkan ada diantara mereka yang hampir jarang sekali melakukan shalat. Adanya pembinaan shalat, puasa dan dzikir serta pembinaan keagamaan lainnya berpengaruh sekali terhadap keadaan untuk melaksanakan shalat, puasa dan dzikir oleh para pecandu narkoba.

Pengamalan ibadah disini langsung dibimbing oleh pembinaanya dalam praktik keseharian dalam Panti Rehabilitasi Inabah, artinya mereka langsung disuruh mempraktikkan dan mengamalkan ajaran yang diajarkan oleh para pembimbing untuk melaksanakan shalat tahajjud.

c) Dzikir

Setelah mereka diajarkan tentang ibadah sholat, para korban pecandu narkoba diajarkan untuk berzikir kepada Allah SWT dengan metode zikir TNQ (Tarekat Qodariah Wa Naqsabandiyah). Bimbingan Keagamaan untuk memperkuat keimanan remaja yang bermasalah narkoba adalah melalui terapi dzikir yang dilakukan oleh Pembina Keagamaan Inabah. Dzikir yang dilakukan berbentuk dzikir kepada Allah SWT, dengan membaca *Laa ilaha ilal Allah*, dzikir *Asmaul Allah*, dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Korban terlebih dahulu di Talqin (diajari) berdzikir menurut Thariqat Qadariah Wa Naqsabandiyyah (TNQ), Thariqat ini adalah suatu proses awal mempelajari tasawuf dan setelah selesai seseorang akan timbul kesadaran ketika akan melaksanakan dzikir khafi

TNQ mengajarkan dua dzikir yaitu Jahar dan Khafi. Dzikir Jahar adalah dzikir yang diucapkan dengan suara keras dan dengan gerakan tertentu, dzikir ini

dilakukan setelah selesai shalat, baik shoalat fardu maupun sunnat yang bilangannya minimal 165 kali. Sedangkan dzikir khafi adalah dzikir yang di ingat didalam hati. Dzikir ini hanya terlintas di dalam pikiran dan tidak di dengar oleh telinga. Dengan mengingat dan menyebut nama Allah SWT melalui cara ini mereka bisa menyadari segala dosa sehingga menyesalinya.

d) Nasihat-nasihat keagamaan

Setelah para korban diajarkan dan dibiasakan berzikir kepda Allah, mereka juga diberi siraman rohani berupa nasihat atau ceramah agama. Nasihat- nasihat keagamaan berbentuk ceramah-ceramah agama yang berikan dilakukan secara bergiliran 2 kali dalam seminggu, yakni oleh Ustadz Mursyidi S,Ag, namun perlu diketahui menurut Ustadz Mursyidi, sebelum bapak Muhammad Yunus S,Ag pindah beliau berdua yang memberikan ceramah- ceramah agama, dan juga sebelum bapak H.M. Zulkani Yahya meninggal, setiap beliau datang ke panti Inabah, juga memberikan ceramah- ceramah agama kepada penghuni pondok Inabah terutama terhadap remaja yang terlibat narkoba. Tempat dilaksanakannya ceramah agama ini, di dalam panti Inabah diruangan tengah tempat biasanya mereka melakukan ibadah shalat. Materi yang diajarkan berupa ajaran Islam terutama tentang aqidah dan akhlak. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar remaja yang terlibat narkoba menyadari akan pentingnya keimanan

a) Pemberian Motivasi

Selain siraman rohani, mereka juga diberikan motivasi oleh para pembina panti. Para korban pencandu narkoba di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin diberikan motivasi oleh pembina dipanti agar tetap optimis dan

semangat dalam memperbaiki diri kerarah yang lebih baik. Selain itu, juga diarahkan remaja tersebut untuk terus belajar dan mengendalikan diri, manusia tidak akan terlepas dari kesalahan. Jadikan kesalahan sebagai pelajaran untuk mengendalikan diri.

Dengan melihat keadaan keimanan remaja yang bermasalah, pembina keagamaan melakukan bimbingan keagamaan, terlebih dahulu dengan memperkuat keimanan mereka.

b) Puasa Sunnat

Kemudian selain berzikir kepada Allah, para korban pencandu narkoba juga dibiasakan untuk mengamalkan puasa sunnat. Puasa merupakan ibadah yang berhubungan dengan proses peningkatan ruh dan jasad. Dalam ibadah ini seseorang diajak untuk mengenal semakin dalam makna sebenarnya dari bentuk keiklasan dihadapan Allah SWT. merasakan kehadiran-Nya untuk menjauhi makanan walaupun dalam keadaan menahan lapar. Mendekati minuman walaupun haus. Tidak hanya belajar untuk menahan diri saja, tapi berlatih untuk bersikap sabar tabah. Di Panti Rehabilitas Inabah, puasa sunat dilakukan setiap hari senin dan kamis yaitu puasa senin kamis, akan tetapi tidak semua yang bisa melaksanakan karena beberapa orang tidak bisa berpuasa karena masih dalam proses pengobatan.

c) Khataman Al-Qur'an

Kemudian, selain puasa sunnat para korban pencandu narkoba juga disuruh belajar dan mengkhatamkan Alquran. Tadarus Al-Qur'an dilakukan hingga sampai khatam, dilaksanakan setiap selesai shalat isya setiap hari dengan

target setiap malam satu juz secara bergiliran oleh remaja yang dibina. Semua ini dilakukan oleh Pembina kepada remaja yang bermasalah adalah untuk membiasakan mereka membaca kitab suci Al-Qur'an yang merupakan suatu kewajiban, selain itu juga agar remaja dapat berbuat sesuai dengan AL-Qur'an, dengan demikian diharapkan mereka terhindar dari mengkonsumsi narkoba yang telah membahayakan jiwa dan raga mereka.

b. Membina Akhlak.

Pembinaan akhlak juga begitu penting dalam menumbuhkan jiwa spiritual seseorang, karena akhlak adalah suatu nilai yang wajib dijunjung tinggi dalam kehidupan kita sehari-sehari. Orang tinggi ilmu pengetahuannya tetapi akhlaknya rendah maka, tidak ada nilainya di mata Allah SWT. Maka dari itu, dipanti Inabah tersebut para pembina sangat memperhatikan akan pentingnya pembinaan akhlak terhadap korban pencandu narkoba, karena apabila akhlak mereka dibimbing kearah yang lebih baik, otomatis mereka akan menjauhkan diri mereka dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT termasuk mengkonsumsi obatan-obatan terlarang yang diharamkan oleh agama.

Dalam hasil wawancara yang dilakuka oleh peneliti ditempat panti Inabah Banua Anyar Banjarmasin, pembina panti mengungkapkan bahwa pembinaan akhlak menjadi sangatlah penting bagi para korban pencandu narkoba, karena orang-orang yang melakukan hal-hal maksiat yang dilarang oleh agama, bisa dikatakan bahwa akhlak mereka itu bermasalah. Adapun tindakan atau cara pembina dalam membina akhlak para korban pencandu narkoba di Panti

Reabilitas Inaba Banua Anyar Banjarmasin dari hasil wawancara kepada pembina panti, diantaranya :

- 1) Pemberian nasihat –nasihat kepada para korban pencandu narkoba
- 2) Memberikan ketauladanan kepada para korban pencandu narkoba dalam kesehariannya di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin

c. Membina Ibadah

Pembinaan selanjutnya adalah pembinaan ibadah, dimana pembinaan ibadah ini sangatlah penting dalam kehidupan kita sehari-hari, karena segala perintah dan larangan Allah SWT yang kita taati bernilai ibadah dimata Allah SWT. pembinaan ibadah disini dari hasil observasi dan wawancara yaitu pembinaan sholat, puasa, membaca Al-Qur'an, tata cara berwudhu serta amalan-amalan lainnya yang dapat membantu para korban pencandu narkoba untuk bisa kembali kejalan yang lebih baik. Karena amalan-amalan ibadah kepada Allah sebagai hubungan antara manusia dengan Tuhan. Maka dari itu lewat ibadah, manusia dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Adapun tindakan atau cara yang dilakukan pembina dalam pembinaan ibadah kepada korban pencandu narkoba diantaranya:

- 1) Memberikan pembelajaran tentang amalan-amalan ibadah, seperti:
 - (a) Sholat fardhu
 - (b) Sholat sunnah
 - (c) Tata cara bersuci (wudhu, tayamum, mandi wajib dan lain-lain)
 - (d) Puasa, dan lain-lain

- 2) Mengajarkan Alquran
- 3) Pengamalan langsung dari ibadah yang diajarkan kepada para korban pencandu narkoba.
- 4) Membiasakan mereka untuk selalu mengamalkan ibadah-ibadah yang diajarkan.

2. Metode yang digunakan pembina dalam membina keagamaan korban pencandu narkoba di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin

a. Metode Ceramah

Nasihat-nasihat keagamaan berbentuk ceramah-ceramah agama yang diberikan secara bergiliran 2 kali dalam seminggu oleh Ustadz Mursyidi S,Ag, namun perlu diketahui menurut Ustadz Mursyidi, sebelum bapak Muhammad Yunus S,Ag pindah beliau berdua yang memberikan ceramah- ceramah agama, dan juga sebelum bapak H.M. Zulkani Yahya meninggal, setiap beliau datang ke panti Inabah, juga memberikan ceramah- ceramah agama kepada penghuni pondok Inabah terutama terhadap remaja yang terlibat narkoba. Tempat dilaksanakannya ceramah agama ini, di dalam panti Inabah diruangan tengah tempat biasanya mereka melakukan ibadah shalat. Materi yang diajarkan berupa ajaran Islam terutama tentang aqidah dan akhlak. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar remaja yang terlibat narkoba menyadari akan pentingnya iman dan akhlak dalam kehidupan ini.⁴

b. Metode Terapi Dzikir

⁴ Wawancara dengan Ustadz Mursyidi, Pembina Keagamaan di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin. Banjarmasin, 23 Mei 2016

Metode selanjutnya yang digunakan pembina panti dalam membina keagamaan para korban pencandu narkoba adalah melalui terapi dzikir yang dilakukan oleh Pembina Keagamaan Inabah. Dzikir yang dilakukan berbentuk dzikir kepada Allah SWT, dengan membaca *Laa ilaha ilal Allah*, dzikir *Asmaul Allah*, dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Korban terlebih dahulu di *Talqin* (diajari) berdzikir menurut *Thariqat Qadariah Wa Naqsabandiyyah* (TNQ), *Thariqat* ini adalah suatu proses awal mempelajari tasawuf dan setelah selesai seseorang akan timbul kesadaran ketika akan melaksanakan dzikir khafi

TNQ mengajarkan dua dzikir yaitu *Jahar* dan *Khafi*. Dzikir *Jahar* adalah dzikir yang diucapkan dengan suara keras dan dengan gerakan tertentu, dzikir ini dilakukan setelah selesai shalat, baik shoalat fardu maupun sunnat yang bilangannya minimal 165 kali. Sedangkan dzikir *khafi* adalah dzikir yang di ingat didalam hati. Dzikir ini hanya terlintas di dalam pikiran dan tidak di dengar oleh telinga. Dengan mengingat dan menyebut nama Allah SWT melalui cara ini mereka bisa menyadari segala dosa sehingga menyesalinya. Berikut gambar TNQ dalam tata cara dzikirnya:



Pada gambar diatas, tata cara dzikir kata ustazd Mursyidi, S.Ag kepada pasien pada saat berzikir bergerak dari bawah ke atas terus kekanan dan kekiri. Sampai berulang-ulang. Bimbingan talqin dzikir dilaksanakan setiap kali selesai melaksanakan shalat. Program pembinaan dzikir ini dimulai pada pukul 03:00 (dini hari) sampai jam 22:00 malam hari. Pembacaan dzikir dilakukan ditempat ruang sholat Panti Inabah yang dipimpin oleh seorang Pembina Keagamaan yaitu Ustadz Mursyidi S.Ag, dilakukan secara intensif dan berkesinambungan. Biasanya dzikir ini dilakukan pagi dan malam hari. Hal ini dilakukan menurut Ustadz agar para pecandu selalu mengingat Allah dan dirinya disetiap awal waktu dan akhir waktu.

Dzikir tersebut dilakukan secara bersama- sama dengan para pasien di Panti Inabah dimulai sekitar jam 04:00 wita sesudah melaksanakan shalat tahajjud. Selesai sebelum shalat subuh dilaksanakan, waktunya 1 jam untuk dzikir.

Selain itu pelaksanaan dzikir juga dilakukan setiap selesai shalat fardu lima waktu, yakni setelah sholat Magrib (18:35-18:50) wita, Isya (20:00- 20:30) wita, Dzuhur (12:50-13:30) wita, kemudian sebelum Ashar (15:30-16:00). Menurut Ustadz Mursyidi, S.Ag terapi dzikir tersebut juga dilakukan oleh pasien secara sendiri, apabila waktu senggang atau tidak ada kegiatan. Hal ini disarankan Ustadz kepada para pasien narkoba. Tujuannya untuk mengisi bathin- bathin mereka yang bermasalah narkoba dalam setiap saatnya dengan mengingat Allah SWT dan melakukan amal ibadah. Dengan demikian hati mereka sedikit

berkurang keinginannya terhadap narkoba dan sejenisnya, keinginan yang masih ada itu akan hilang berangsur- angsur.

c. Metode Pembiasaan.

Dalam metode ini, para pasien dibiasakan untuk beribadah agar setelah keluar dari panti tersebut bisa terbiasa mengamalkan apa yang sudah di kerjakan di panti tersebut. Dalam metode ini para petugas pembina keagamaan membiasakan mereka dengan program kegaitan keagamaan yang sudah diatur dan terjadwal. Adapaun program pembinaan keagamaan di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin sebagai berikut :

Tabel. 4.2 Program Pembinaan Keagamaan di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin

NO	WAKTU/JAM	IBADAH YANG DILAKUKAN/SHOLAT	KETERANGAN
1.	03.00 (Bangun Tidur)	a. Diawali dengan mandi Taubat b. Sholat Sunat Tahajud c. Sholat Sunat Tasbih d. Sholat Sunat Witr e. Dzikir sampai menjelang Subuh	Min. 2 Rakaat 4 Rakaat 2x Salam 3 Rakaat 2x Salam Sebanyak- Banyaknya
2.	04.45 (Awal Waktu Subuh)	a. Shalat Sunnah Qobliyah subuh b. Shalat Sunnah Lidaf'il Bala c. Shalat Subuh d. Dzikir dan Khotaman e. Kuliah Subuh (sampai habis waktu subuh) ² f. Shalat Israk g. Istiadah h. Istikharah	2 Rakaat 2rakaat 2 Rakaat
3.	06.10 (Waktu Isroq)	a. Shalat Sunat Isroq b. Shalat Kifaratil Bauli	2 Rakaat 2 Rakaat

4.	09.30	a. Mandi Taubat b. Sholat Sunat Dhuha c. Dzikir 1 Jam	8 Rakaat 4x Salam
5.	12.15 (Awal Waktu Dhuhur)	a. Sholat Sunat Qobla Dhuhur b. Sholat Dhuhur c. Sholat Sunat Ba'da Dhuhur d. Dzikir 1 Jam	2 Rakaat 4 Rakaat 2 Rakaat
6.	16.00 (Awal Waktu Ashar)	a. Sholat Sunat Qobla Ashar b. Sholat Ashar c. Dzikir 1 Jam	2 Rakaat 4 Rakaat
7.	18.15	a. Mandi Taubat b. Sholat Sunat Qobla Magrib c. Sholat Magrib d. Dzikir e. Sholat Sunat Ba'da Magrib f. Sholat Sunat Awwabin g. Sholat Sunat Taubat h. Sholat Sunat Birrul Walidaini i. Sholat Sunat Lisyukri Nikmat j. Khotaman	2 Rakaat 3 Rakaat 2 Rakaat 6 Rakaat 3x Salam 2 Rakaat 2 Rakaat 2 Rakaat
8.	19.25 (Awal Waktu Isya)	a. Sholat Sunat Qobla Isya b. Sholat Isya c. Sholat Ba'da Isya d. Dzikir	2 rakaat 4 Rakaat 2 Rakaat
9	21.30	a. Sholat Sunat Mutlaq b. Sholat Sunat Istikharoh c. Sholat Sunat Hajat d. Dzikir 1 jam	2 Rakaat 2 Rakaat 2 Rakaat

d. Metode Praktik langsung

Dalam membina keagamaan para korban pencandu narkoba terutama dalam bidang ibadah, para pembina langsung menyuruh para korban untuk mempraktikan atau mendemonstrasikan apa yang sudah diajarkan oleh para

pembina tersebut seperti tata cara sholat, berwudhu, mandi wajib dan ibadah-ibadah lainnya.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada penyajian data diatas, maka penulis dapat melakukan analisis sebagai berikut:

1. Usaha dan Tindakan yang dilakukan dalam membina korban pencandu narkoba di Panti Rehaibilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin.

Berdasarkan penyajian data penelitian maka dapat diketahui bahwa usaha yang dilakukan oleh pengelola dan pembina dalam membina keagamaan para korban pencandu narkoba yaitu dengan memberikan bimbingan dan ajaran berupa pembinaan keimanan, akhlak dan ibadah. Dimana ketiga hal itu sangat penting dalam membina korban pencandu narkoba tersebut, tidak hanya kepada mereka tetapi seluruh umat islam. Usaha yang dilakukan oleh pembina panti rehabilitas inabah tersebut sama seperti yang apa yang dilakukan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW, dimana Rasulullah SAW mengajarkan umatnya tentang islam, iman dan ihsan, dengan demikian usaha yang dilakukan pembina panti dalam membina korban pencandu narkoba di panti tersebut sudah mengikuti apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Pembinaan tersebut dilaksanakan oleh pembina panti Ustadz Mursyidi, S.Ag melalui cara atau metode seperti ceramah/nasihat-nasihat, demonstrasi, pembiasaan, dzikir serta tauladan. Dengan menggunakan cara-cara tersebut para korban pencandu narkoba bisa mempelajari, mengikuti dan mengamalkan apa yang sudah diajarkan oleh para pembina panti. Adapun tindakan yang dilakukan

pembina dalam pembinaan keagamaan terhadap korban pencandu narkoba di
Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin

a. Pembinaan Keimanan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka penulis mengemukakan bahwa pembina di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin dalam membina keimanan para korban pencandu narkoba melakukan beberapa tindakan sebagai berikut:

1) Memperkuat keimanan

Dalam hal ini, para pembina di Panti Inabah Banua Anyar Banjarmasin dalam membina keagamaan para korban pencandu narkoba, hal yang mereka lakukan pertama adalah dengan membina keimanan mereka. Pada hasil wawancara dengan Ustazd Mursyid, S.Ag selaku pembina menuturkan bahwa “apabila keimanan seseorang itu sudah bagus maka mereka tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama”. Jadi apa yang dilakukan oleh para pembina panti sama halnya seperti apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, karena dakwah yang pertama diseru oleh Nabi Muhammad SAW adalah tentang keimanan dan mengesakan Allah SWT. adapun rangkaian kegiatan pembinaan keagamaan dari cara yang dilakukan para pembina dalam memperkuat keimanan para korban pencandu narkoba di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin, meliputi:

a) Mandi Taubat

Mandi taubat dalam istilah fiqh diartikan mandinya seseorang setelah masuk islam atau menjalani kefasikan. Menurut Imam Syafi’I dan Imam Hanafi

mandi tersebut hukumnya sunnah sedang imam maliki dan Imam Ahmad lebih cenderung menghukumi wajib.⁵

Di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin, para pembina melakukan pelaksanaan mandi taubat, dimana para korban pencandu narkoba dimandikan oleh para pembina. Para pasien disuruh membaca niat mandi taubat, kemudian pembina mengguyurkan air mulai kepala korban dengan membaca surah Al Mu'minun ayat 29 dengan harapan agar dengan terguurnya air ditubuh korban, maka hilang lah juga dosa-dosa yang ada pada diri korban, dan dengan air tersebut diharapkan dapat menyambungkan urat-urat syaraf yang terputus akibat mengkonsumsi narkoba dan zat adiktif lainnya juga mengurangi kadar ketergantungan narkoba. Dengan demikian cara yang dilakukan para panti dalam membina para korban pencandu narkoba dengan memandikan mereka dengan mandi taubat sangat membantu dalam proses pembinaan keagamaan terhadap mereka.

b) Pengamalan Ibadah Sholat.

Pada tahap berikutnya para pembina mulai menyuruh para korban pencandu narkoba untuk mengamalkan ibadah sholat terutama sholat fardhu dan sholat sunnah seperti sholat sunnah dhuha, witr, tahajud dan taubat. Pengamalan ibadah sholat ini dilakukan secara terprogram dan terjadwal yang sudah disusun oleh para pembina. Dengan ibadah sholat para korban diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah sehingga mereka dapat menjauhkan diri nya dari hal-hal yang dilarang oleh agama, karena sholat itu

⁵ <http://www.piss-ktb.com/2012/02/983-mandi-taubat.html>

pencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar sesuai firman Allah SWT pada surah Al-Ankabut ayat 45 yang artinya “Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar”. Pembina panti mengatakan “dalam kehidupan kita terkadang manusia bisa melakukan kekhilafan yang tidak dikehendaki, dengan melaksanakan sholat Allah akan menjaga kita dari perbuatan-perbuatan buruk”.

c) Dzikir

Kita ketahui bahwasanya Allah SWT memerintakan kita untuk selalu berzikir kepadanya dimanapun dan kapanpun, karena dalam Alquran surah Al-Azab ayat 41-42 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya(41). Dan bertasbihlah kepadanya di waktu pagi dan petang(42)”.

Di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin, para pembina mengajarkan kepada para korban pencandu narkoba berzikir kepada Allah, pembina dipanti menyebutnnya dengan mentalqin para korban pencandu narkoba tersebut, artinya mereka semua diajarkan bagaimana tata cara dzikir yang dilakukan. Metode dzikir yang digunakan oleh para pembina di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin ini menggunakan metode dzikir TNQ (Thariqat Qadariah Wa Naqsabandiyah), dimana dzikir ini dilakukan dengan membaca lafazh Laa ilaa ha illah, dzikir asmaul husna, dan sholawat kepada Nabi Muhamamd SAW. Adapun tata cara pelaksanaanya pembina mengarahkan kepada para korban untuk membaca lafazh laa ilaa ha ilallah, sesuai gambar yang ada dipenyajian data. Lafazh laa ilaa ha illallah dibaca dengan gerakan tertentu kepala

mengisyaratkan gerakan kekiri dan kekanan. Dengan demikian cara yang digunakan pembina dalam membina para korban pencandu narkoba sangat tepat dengan menggunakan metode zikir karena sesuai dengan perintah Allah SWT.

d) Melalui nasihat-nasihat keagamaan

Dengan melalui nasihat-nasihat keagamaan para korban pencandu narkoba lebih terjaga pikiran dan hatinya untuk selalu taat dan bertakwa kepada Allah SWT. dengan demikian cara yang dilakukan pembina panti dalam memperkuat keimanan cukup

e) Pemberian Motivasi

Para korban pencandu narkoba tidak hanya diberikan pengetahuan dan pengamalan ilmu agama, tetapi juga diberikan motivasi kepada mereka bahwasanya Allah itu maha pengampun, rahmat nya lebih luas dari pada murkanya. Disini pembina terus memberikan motivasi agar mereka tetap semangat dalam proses penyembuhan sekaligus menuntut ilmu agama. Dengan demikian pembinaan di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin dapat memberikan gairah kepada para korban pencandu narkoba sehingga mereka tidak mudah berputus asa dalam proses perbaikan diri mereka

f) Puasa Sunnat

Tindakan selanjutnya dilakukan oleh pembina panti adalah dengan melatih para korba untuk berpuasa sunnah. Dengan puasa sunnah secara tidak langsung para pembina dapat melatih kesabaran dan keikhlasan pada diri korban pencandu narkoba, sebab dengan puasa seseorang menahan lapar,haus, marah dan sifat akhlak tercela lainnya. Walaupun tindakan ini tidak semua korban pencandu

narkoba dapat melaksanakannya karena berdasarkan hasil observasi setiap korban pencandu narkoba ada yang masih dirawat dipanti tersebut sehingga mereka ada yang masih diberi obat untuk kesembuhan fisiknya dan mereka tidak bisa melaksanakan puasa sunnah. Dengan demikian pembinaan di Panti tersebut dapat melatih jasmani dan rohani para korban pencandu narkoba dengan membiasakan mereka berpuasa, karena sangat banyak hikmah dari alaman seorang hamba berpuasa.

g) Khataman Al-Qur'an

Para korban pencandu narkoba diajarkan dan disuruh oleh para pembina untuk membaca dan mengkhatamkan Alquran, dengan harapan agar mereka dengan membaca AL-Qur'an penyakit-penyakit atau gangguan yang ada pada diri mereka bisa hilang, karena Al-Qur'an adalah pengobat (Syifa) dan mereka semakin yakin bahwa apa yang diajarkan Allah lewat Alquran itu benar-benar harus ditaati.

b. Pembinaan Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara kepada pembina panti, ada beberapa tindakan atau cara yang dilakukan pembina dalam membina akhlak para korban pencandu narkoba, meliputi:

1) Pemberian nasihat –nasihat kepada para korban pencandu narkoba.

Dengan diberikan nasihat-nasihat keagamaan, para korban pencandu narkoba lebih terjaga pikiran dan hatinya untuk selalu mengingat Allah SWT, dengan itu mereka akan bisa selalu beriman dan bertakwa.

- 2) Memberikan ketauladanan kepada para korban pencandu narkoba dalam kesehariannya di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin

Dengan ketauladanan mereka akan langsung melihat contoh-contoh perbuatan kebaiakan yang diajarkan oleh para pembina, dengan itu mereka akan lebih mudah untuk melaksanakan apa yang diajarkan oleh para pembina, karena ajaran yang disuruh oleh para pembina juga diamalkan oleh para pembina tersebut

c. Pembinaan Ibadah

- 1) Memberikan pembelajaran tentang amalan-amalan ibadah, seperti:
 - a) Sholat fardhu
 - b) Sholat sunnah
 - c) Tata cara bersuci (wudhu, tayamum, mandi wajib dll)
 - d) Puasa, dan lain-lain
- 2) Mengajarkan Alquran
- 3) Pengamalan langsung dari ibadah yang diajarkan kepada para korban pencandu narkoba

Dengan pengamalan langsung mereka akan mudah untuk mengingat dan memahami ajaran yang diajarkan oleh pembina, karena mereka melihat langsung dan melakukannya.

- 4) Membiasakan mereka untuk selalu mengamalkan ibadah-ibadah yang diajarkan.

Dengan membiasakan mereka mengamalkan ibadah yang diajarkan, maka mereka lama-kelamaan akan terbiasa dan hati mereka akan tidak terasa berat untuk melakukan ibadah yang akan diajarkan oleh para pembina dan

2. Metode yang digunakan pembina dalam membina keagamaan korban pencandu narkoba di Panti Rehabilitasi Inabah Banua Anyar Banjarmasin

a. Metode Ceramah

Kita ketahui bahwasanya metode ceramah ini tepat digunakan dalam pembelajaran ketika materi pembelajaran yang akan disampaikan itu cukup banyak dan jumlah peserta didik yang cukup banyak pula.

Berdasarkan dari hasil penelitian, para pembina panti dalam membina keagamaan para korban pencandu narkoba dengan menggunakan metode ceramah, dimana dalam metode ini pembina menyampaikan materi-materi ajaran agama islam, seperti ajaran keimanan, akhlak dan ibadah. Metode ini dilakukan di tengah ruangan oleh para pembina. Alasan para pembina menggunakan metode ini karena lebih efektif dalam menyampaikan materi agama karena dilihat dari banyak nya korban yang berada dipanti tersebut

b. Metode Terapi Dzikir

Dzikir dalam ajaran agama islam sangatlah dianjurkan kepada kita untuk mengamalkannya, karena dengan dzikir hati dan pikiran kita akan tenang dan segala permasalahan yang ada di kehidupan kita akan teratasi berkat pertolongan Allah SWT melalui dzikir kepadanya

Para pembina mengajarkan kepada para korban pencandu narkoba berzikir kepada Allah, pembina dipanti menyebutnya dengan mentalqin para korban pencandu narkoba tersebut, artinya mereka semua diajarkan bagaimana tata cara dzikir yang dilakukan. Metode dzikir yang digunakan oleh para pembina di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin ini menggunakan metode dzikir TNQ (Thariqat Qadariah Wa Naqsabandiyyah), dimana dzikir ini dilakukan dengan membaca lafazh Laa ilaa ha illah, dzikir asmaul husna, dan sholawat kepada Nabi Muhamamd SAW. Adapun tata cara pelaksanaannya pembina mengarahkan kepada para korban untuk membaca lafazh laa ilaa ha ilallah, sesuai gambar yang ada dipenyajian data. Lafazh laa ilaa ha illallah dibaca dengan gerakan tertentu kepala mengisyaratkan gerakan kekiri dan kekanan. Dari hasil wawancara dengan pembina panti bahwa gerakan tersebut digambarkan lafazh Illallah sebelah kanan dan Allah sebelah kiri, harapan agar hati para korban menjadi bersih dari hal-hal buruk.

Metode dzikir ini sangat bagus diamalkan oleh para korban pencandu narkoba, karena dengan berzikir para korban akan selalu ingat dengan Allah SWT.

c. Metode Pembiasaan

Pembiasaan dan pengalaman merupakan salah satu metode yang disyaratkan oleh Al'Qur'an. Latihan dan ulangan yang merupakan metode praktis untuk menghafalkan suatu ajaran termasuk di dalam metode ini. Di dalam surat Al-'Alaq metode ini disebut secara implicit, yakni cara turunnya wahyu pertama (ayat 1-5). Jibril menyuruh Nabi Muhammad SAW mengucapkan kata "*iqra*" (bacalah) dan Nabi menjawab "*saya tidak bisa membaca*", lalu Jibril

mengulanginya lagi dan Nabi menjawab dengan perkataan yang sama. Hal ini terulang sampai tiga kali. Kemudian Jibril membacakan ayat 1-5 dan mengulanginya sampai beliau hafal dan tidak lupa lagi apa yang disampaikan Jibril tersebut. Metode pembiasaan dan pengulangan yang digunakan Allah SWT dalam mengajar Rasul-Nya amat efektif sehingga apa yang disampaikan kepadanya tertanam dengan kuat di dalam kalbunya

Berdasarkan dari hasil penelitian para pembina mengajarkan dan mengamalkan kepada para korban pencandu narkoba secara langsung dan terjadwal melalui program yang sudah disusun oleh para pembina panti. Dengan metode ini para pembina dapat membiasakan mereka untuk beramal ibadah selama berapa di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin dengan harapan setelah mereka sudah keluar dari panti tersebut, mereka dapat mengamalkannya lagi di lingkungan keluarga dan masyarakat.

d. Metode Praktik Langsung

Berdasarkan hasil wawancara kepada pembina panti bahwasanya para pembina dalam membina keagamaan para korban dengan metode demonstrasi. Dimana para pembina langsung mempraktikkan apa yang diajarkan mereka, seperti tata cara sholat dan wudhu. Mereka langsung disuruh melakukan praktik tersebut agar mereka paham dan ingat pembelajaran itu, karena apabila pembelajaran itu hanya menyampaikan teori saja tidak mempraktikannya maka ilmu tersebut lambat untuk dicerna dan diserap.

Berdasarkan teori pada bab II bahwasanya banyak metode pembinaan keagamaan yang dapat menunjang keberhasilan pembinaan, akan tetapi pada

pembinaan terhadap korban pencandu narkoba, hanya ada beberapa metode yang digunakan karena tidak semua metode dapat digunakan dalam pembinaan terhadap korban pencandu narkoba, hal ini dilihat berdasarkan siapa yang dibina dan keadannya. Contoh seperti metode hukuman, pada hasil wawancara kepada pembina bahwsanya apabila para korban pencandu narkoba ada yang melakuakn kesalahan maka para pembina cukup dengan menegur dan menasihatinya tidak diberi hukuman seperti di lembaga sekolah atau sosial lainnya.